

DIGELAR PROGRAM 'SATU REKENING, SATU PELAJAR'

Bangkitkan dan Edukasi Biasa Menabung Sejak Dini

Apeksi Bahas Penghapusan Tenaga Honorer

SALATIGA (KR) - Rencana penghapusan tenaga honorer oleh pemerintah pada 2023 menjadi pembahasan khusus Asosiasi Pemerintah Kota Seluruh Indonesia Rapat Koordinasi Komisariat Wilayah (Apeksi Rakkormwil) III di Salatiga, Kamis (21/7) dan Jumat (22/7).

Tampak hadir di Salatiga sejumlah walikota ternama, di antaranya Ketua Apeksi Walikota Salatiga Bogor, Bima Arya. Kemudian juga tampak Walikota Solo, Gibran Rakabuming Raka yang juga anak Presiden Joko Widodo. Pada kesempatan ini Walikota Bogor, Bima Arya mengatakan isu besar yang sedang menjadi perhatian Apeksi salah satunya adalah soal penghapusan tenaga honorer. Terkait masalah tersebut, Bima yang juga Dewan Pengurus Apeksi mengungkapkan Apeksi telah memberikan masukan resmi kepada kementerian PAN RB.

"Soal penghapusan tenaga honorer ini harus dibawa dan kita kawal di Rakernas Apeksi," tandas Bima Arya. Selain itu, ia juga mengatakan saat ini dihadapkan dengan tiga tantangan yakni Economic Recovery (pemulihan ekonomi), tsunami regulasi yang mana banyak sekali gagasan besar dari pusat yang perlu diakselerasikan dan suksesi 2024. Pejabat kepala daerah sebaiknya paham dengan peta lokal atas isu lokal dan harus update. Rekomendasi lain juga mengenai penyeteraan jabatan struktural dan fungsional sekaligus juga mengenai tenaga kontrak. (Sus)

Petani Berharap Harga Tembakau Naik

TEMANGGUNG (KR) - Di tengah cuaca yang tidak menentu, petani tembakau di lereng Gunung Sindoro Kecamatan Kledung Temanggung optimis akan mendapat hasil panen tembakau berkualitas bagus. Seorang petani di Desa Tlahap, Ahmad Salah mengatakan cuaca tahun ini cukup ekstrem, yakni curah hujan masih cukup tinggi di lereng atas Gunung Sindoro meski telah memasuki musim kemarau.

"Berdasarkan pengalaman di tahun-tahun sebelumnya, pada Juli cuaca sudah kering. Tidak ada hujan yang berguna untuk menuakan daun tembakau," kata Ahmad Salah, Kamis (21/7). Dikemukakasejak terakhir panen raya tembakau 2021 lalu atau memasuki musim penghujan tahun 2021, hingga saat ini hujan masih terus menguyur. Vudidaya tembakau sangat tergantung dari cuaca. Pada awal penanaman, tumbuhan membutuhkan air yang cukup.

Tetapi hingga pemetikan atau panen tidak lagi membutuhkan hujan. Air hujan akan mengurangi kandungan tar dan nikotin bahkan merusak tanaman. Petani Desa Legoksari Bari mengatakan biasanya petani mulai tanam tembakau saat memasuki bulan April, dan panen raya mulai bulan Agustus hingga Oktober. "Sampai saat hujan masih sering menguyur, padahal harapan petani saat memasuki bulan Juni seperti ini sudah mulai panas, dan intensitas hujan sudah sedikit, namun ternyata yang terjadi sebaliknya," ucapnya.

Petani lainnya, Eka Yadi mengatakan saat ini dirinya masih sangat optimis cuaca akan berubah dalam waktu dua bulan ke depan. Harapannya, kualitas tembakau bisa semakin baik, sehingga harga jual tembakau bisa terdongkrak, setelah dalam kurun waktu dua tahun terakhir harga jual tembakau terpuruk. Pada panen raya tahun 2021 harga tembakau rajangan kering paling mahal Rp70 ribu per kg. Pada 2022 berharap dengan cuaca yang semakin membaik, harga jual tembakau bisa meningkat. "Semoga tahun ini pabrik bisa membeli tembakau Temanggung di atas Rp100 ribu per kg, sehingga petani tidak merugi lagi," katanya. (Osy)



KR-Zaini Amrosyid

Petani menjemur tembakau untuk diolah menjadi tembakau rajangan kering.

MAGELANG (KR) - Pada Bulan Juli 2022 ini hingga Bulan Agustus 2022, tepatnya 18 Agustus 2022 mendatang, semua Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di wilayah Jateng ada program 'Satu Rekening, Satu Pelajar' (Kejar) dari OJK. Setiap pelajar diharapkan memiliki 1 rekening Simpanan Pelajar.

Demikian dikemukakan Direktur Utama Perumda BPR Bank Magelang (Bank Magelang) Ir Hery Nurjianto di forum penarikan undian Tabungan Berhadiah Bank Magelang di Kantor Pusat Bank Magelang, Kamis (21/7).

Berkaitan dengan program 'Kejar' ini, Bank Magelang nantinya juga akan mengadakan pelatihan jurnalistik dengan menggandeng media untuk memberikan pelatihan pada pelajar, utamanya bagi pelajar SMP. Selesai pelatihan, dilanjutkan dengan lomba menulis.

Bank Magelang juga meluncurkan mobil kas keliling untuk melayani masyarakat dalam bertransaksi dengan Bank Magelang, baik untuk penyeteraan tabungan, penyeteraan kredit, juga pelayanan ke sekolah-sekolah dalam penghimpun-

an Simpanan Pelajar (Simpel).

Berkaitan dengan mobil kas keliling ini, Bank Magelang juga melayani penyaluran gaji Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK).

Selain melayani di Kantor Pusat, Kantor Cabang dan Kantor Kas, termasuk yang di Mal Pelayanan Publik (MPP), juga melayani melalui mobil kas keliling ini.

Untuk sementara yang dilayani kantor-kantor yang sudah ada MoU dengan Bank Magelang. Tujuannya untuk mempermudah pelayanan.

Mulai tahun 2023 mendatang akan dimulai pengundian hadiah sasaran dan barang-barang elektronik lain khusus bagi nasabah Bank Magelang yang memiliki pinjaman dengan angsuran lancar. Akan diberikan apresiasi, nomor rekeningnya diundi untuk memperoleh hadiah.

Di forum ini Sekretaris Daerah (Sekda) Kota Magelang Drs Joko Budiyo MM melakukan penarikan undian untuk hadiah utama berupa 1 mobil Daihatsu Ayla, sedang beberapa pejabat lain melakukan penarikan undian untuk hadiah lain,

seperti beberapa sepeda motor, kulkas, mesin cuci, LED TV, sepeda gunung, tabungan master maupun lainnya.

Beberapa perwakilan nasabah juga ada yang ikut melakukan penarikan undian berhadiah.

Di forum ini Sekda Kota Magelang juga membacakan sambutan tertulis Walikota Magelang dr HM

Nur Aziz SpPD K-GH. Berkaitan dengan dilaksanakannya Program

"Kejar" ini, dikatakan, pihaknya akan menyampaikan ke Dinas Pendidikan Kota Magelang agar bekerjasama dengan Bank Magelang dalam rangka membangkitkan dan memberikan edukasi kepada pelajar untuk suka menabung sejak dini, dan ini dinilai penting. (Tha)



KR-Thoha

Sekda Kota Magelang saat melakukan proses pemutaran alat pengundian.

Verifikasi Calon Penerima Bantuan STB

KLATEN (KR) - Menjelang penghentian siaran terrestrial analog atau analog switch off (ASO), calon penerima bantuan set top box (STB) dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) di Kabupaten Klaten mulai diverifikasi.

Verifikasi dilakukan oleh masing-masing pemerintah desa di delapan kecamatan. Yakni Kecamatan Gantiwarno, Jogonalan, Klaten Tengah, Bayat, Cawas, Trucuk, Wedi, dan Prambanan. Proses verifikasi telah berlangsung sejak Jumat (15/7) dan ditargetkan selesai pada Jumat (22/7).

Sub Koordinator Komunikasi Publik Diskominfo Klaten, Pinandita Bima Mahendra Rabu (20/7) mengatakan, dalam melakukan

verifikasi dan validasi calon penerima bantuan STB, Diskominfo Klaten koordinasi dengan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Disdukcapil) dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (Dispermasdes). Adapun data acuan yang digunakan adalah data terpadu kesejahteraan sosial (DTKS) milik Kementerian Sosial (Kemensos).

"Setelah selesai verifikasi dan validasi, data akan kami kirim-

kan ke Kementerian Kominfo untuk ditindaklanjuti. Selanjutnya bantuan akan didistribusikan sesuai dengan nama dan alamat penerima," kata Pinandita.

Verifikasi dan validasi tersebut dilakukan agar bantuan tepat sasaran sesuai dengan arahan dari Kementerian Kominfo, yaitu satu KK satu STB. Namun apabila dalam verifikasi dan validasinya ditemukan lebih dari satu calon penerima dalam satu rumah, maka hanya diambil salah satunya.

"Sesuai petunjuk teknis yang kami terima, disebutkan bantuan hanya berupa satu STB untuk satu rumah. Artinya untuk satu pesawat TV saja," kata Pinandita.

Kepala Diskominfo Klaten, Amin Mustofa menghimbau kepada seluruh masyarakat Kabupaten Klaten yang masih menggunakan TV analog untuk beralih menggunakan TV digital atau menggunakan STB secara mandiri.

Hal ini sehubungan penerapan ASO di wilayah Klaten dijadwalkan mulai 25 Agustus mendatang bersama dengan wilayah DIY. "Untuk masyarakat mampu, silahkan membeli STB yang bersertifikat Kominfo secara mandiri, baik di market place daring maupun toko-toko penyedia unit STB. Sehingga permintaan STB tidak kredit saat ASO diterapkan," jelas Amin Mustofa. (Sit)

Relawan Bencana Dilatih Evakuasi Korban Banjir

PURWOREJO (KR) - Puluhan relawan bencana lintas komunitas di Kabupaten Purworejo dilatih kemampuan evakuasi dalam air dan dapur lapangan. Tim teknis Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Purworejo melatih relawan dengan simulasi penyelamatan korban banjir di Dermaga Basarnas Yogyakarta, Sungai Bogowonto, Desa Jogoboyo, Kecamatan Purwodadi.

Dalam latihan yang digelar selama dua hari pada Sabtu (16/7) dan Minggu (17/7) itu, BPBD, Basarnas, PMI, dan Tagana memberikan materi berupa teori dan praktik. Relawan dan BPBD Purworejo juga menggelar diskusi untuk menyamakan persepsi dalam penanganan bencana.

Kepala BPBD Purworejo Budi

Wibowo mengatakan, kegiatan tersebut merupakan bentuk sinergitas antara BPBD sebagai unsur pemerintah dengan masyarakat.

"Sinergi itu sebenarnya sudah terbangun sejak lama, tugas BPBD dalam penanganan bencana selalu didukung dengan keberadaan relawan," ungkapnya kepada KR, usai pelatihan, Selasa (19/7).

Menurutnya, kemampuan tersebut memang perlu dikuasai para relawan. Sehingga, katanya, ilmu tersebut dapat diterapkan dengan benar ketika mereka terjun langsung menangani bencana.

"Jangan sampai menangani bencana tapi tidak punya kemampuan teknisnya, maka perlu rasa-pura para relawan Purworejo me-

miliki kemampuan itu," tuturnya.

Relawan RAPI Purworejo Sugharto menambahkan, pelatihan tersebut merupakan keinginan relawan Kabupaten Purworejo. Purworejo, katanya, memiliki banyak relawan yang selalu siap membantu penanganan bencana. Namun, sebagian besar relawan belum dibekali dengan kemampuan teknis tentang evakuasi.

"Kami punya semangat besar, tapi kalau tidak punya kemampuan teknis, rasanya kurang optimal dalam mendukung tugas relawan Purworejo," tuturnya.

Relawan kemudian berkomunikasi dengan BPBD Purworejo tentang keinginan dan mendapat pelatihan teknis kebencanaan. Menurutnya, BPBD menanggapi usulan tersebut dengan baik, dan

kemudian merealisasikan dalam bentuk pelatihan.

Relawan Orari Purworejo Sigit Ahmad Basuki menambahkan, kemampuan teknis kebencanaan penting dilakukan mengingat Purworejo merupakan daerah rawan bencana.

"Kami berharap ke depan tidak hanya kemampuan SAR air saja, tapi kelak bisa belajar kemampuan evakuasi hutan dan evakuasi vertikal," ucapnya.

Dijelaskan, organisasi relawan yang terlibat dalam pelatihan tersebut antara lain RAPI, Orari, MDMC, IOF, Banser, Patco, SAR Purworejo, dan SAR Sigan. Selain itu, Dinas Kesehatan Purworejo, Dinas Sosial Purworejo, Tagana, Brimob, dan PMI juga turut terlibat dalam kegiatan. (Jas)

PROGRAM RUMAH ANAK SIGAP TANOTO FOUNDATION

Bantu Pemerintah Tekan Prevalensi Anak dengan Stunting

BREBES (KR) - Gubernur Jateng Ganjar Pranowo mengapresiasi Program Rumah Anak SIGAP yang diinisiasi oleh Tanoto Foundation. Program ini diharapkan dapat membantu pemerintah daerah untuk menekan prevalensi anak dengan stunting. Hal tersebut disampaikan Gubernur Jateng Ganjar Pranowo saat meninjau pelaksanaan program penurunan stunting di Desa Kluwut, Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes, Kamis (21/7).

Didampingi Anggota Dewan Pembina Tanoto

Foundation, Anderson Tanoto, Ganjar Pranowo mengatakan program Rumah Anak SIGAP ini sejalan dengan program 5 Ng yang dijalankan Pemprov Jawa Tengah, yakni Jateng Gayeng Nginceng Wong Meneh (Jateng Gayeng memperhatikan ibu hamil, Red). Caranya, dengan melakukan pemeriksaan Kesehatan rutin bagi ibu hamil. "Ini penting untuk mencegah bayi stunting," katanya.

Menurut Ganjar, program pencegahan dan penanganan stunting harus dilakukan secara berkesinambungan mulai bayi da-

lam kandungan dan setelah bayi lahir. Hal ini penting agar target penurunan angka stunting bisa segera terealisasi dimana sesuai arahan Presiden Joko Widodo, angka stunting harus bisa diturunkan menjadi 14 persen di tahun 2024. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang intensif, terstruktur dan terkoordinasi, yang melibatkan seluruh jajaran pemerintahan mulai dari provinsi, kabupaten, kecamatan dan desa, serta pendampingan dari lembaga swasta, organisasi filantropi, mitra pembangunan, akademisi dan media

Adanya program Rumah Anak SIGAP, diharapkan bisa memfasilitasi edukasi dan pendampingan terhadap ibu hamil dan ibu yang memiliki anak bayi. Anggota Dewan Pembina Tanoto Foundation, Anderson Tanoto menegaskan kembali komitmen jangka panjang Tanoto Foundation dalam membantu pemerintah menurunkan angka stunting di Indonesia dan optimistis kerja sama ini dapat berjalan lancar dan memberikan dampak positif bagi masyarakat di Provinsi Jawa Tengah.

"Kami mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan Pemerintah Kabupaten Brebes atas kerja sama ini. Kami berharap kolaborasi pemerintah dan lembaga non-pemerintah ini dapat menginspirasi munculnya berbagai program serupa sehingga membawa dampak optimal dalam menekan angka stunting. Dengan memberikan perhatian lebih pada anak usia dini, kita berharap dapat mencetak generasi bangsa Indonesia yang cemerlang, katanya.

Rumah Anak SIGAP merupakan bentuk kemitraan antara Tanoto Foundation dengan pemerintah daerah. Rumah Anak SIGAP didirikan dengan mengembangkan model layanan yang bertujuan membekali keluarga agar mampu memberikan kasih sayang yang mendukung tumbuh kembang optimal anak usia 0-3 tahun secara menyeluruh (holistik) yang terintegrasi dengan layanan kebutuhan esensial anak lainnya. (Ati)



KR-Rini Suryati

Gubernur Jateng Ganjar Pranowo (baju hitam) saat meninjau pelaksanaan program penurunan stunting di Desa Kluwut, Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes.

Mimbar Legislatif

Distribusi Set Top Box Harus Tepat Sasaran

ANGGOTA Komisi A DPRD Jateng Sururul Fuad minta program pembagian Set Top Box (STB) secara gratis kepada masyarakat miskin, sebagai perangkat untuk menyambungkan TV analog ke siaran TV digital, harus tepat sasaran sesuai dengan Data Terpadu Kesejahteraan sosial (DTKS).

Sururul Fuad mengatakan hal itu kepada wartawan di Semarang, Rabu (21/7). STB merupakan alat untuk mengkonversi sinyal digital menjadi gambar dan suara yang dapat ditampilkan di TV Analog biasa. Hal tersebut berkaitan dengan Kebijakan pemerintah yang akan menghentikan siaran TV analog untuk berpindah kepada siaran TV digital atau Analogue Switch Off (ASO).

Program pembagian STB secara gratis kepada masyarakat miskin sebagai perangkat untuk menyambungkan TV analog ke siaran TV digital, untuk meringankan beban mereka, karena harga STB cukup mahal bagi masyarakat yang kurang mampu. Data DTKS juga harus jelas alamatnya sesuai KAT, sehingga problem distribusi STB yang saat ini masih ditemui bisa ditangani. Untuk itu pemerintah harus menyiapkanantisipasi jika ada keluhan dari masyarakat berke-



KR-Budiono

Sururul Fuad

naan dengan program ASO. seperti menyiapkan hotline jika ada kendala terkait TV digital, karena belum semua masyarakat paham. Walaupun sudah beralih ke TV digital tapi seakan-akan masih berada di era analog.

Pemprov Jateng diminta lebih mengencakan sosialisasi ASO tersebut, karena waktu untuk sosialisasi yang sangat singkat hanya dua tahun sejak penetapan UU Cipta Kerja pada tahun 2020. Sosialisasi program ASO ini perlu digencarkan agar masyarakat mudah memahami urgensi dari transisi siaran (dari analog ke digital).

Tayangan TV analog sudah tidak compatible di era sekarang. Indonesia menjadi satu-satunya negara di Asia Tenggara yang masih menggunakan tayangan TV analog. Ada beberapa kelebihan dari kualitas penyiaran TV digital. Seperti Kualitas gambar dan warna yang jauh lebih baik, pengiriman gambar yang jernih dan stabil, serta Kualitas siaran berakurasi dan resolusi tinggi. (*)

(Disampaikan oleh anggota Komisi A DPRD Jateng Sururul Fuad kepada wartawan KR Biro Semarang, Budiono Isman-Anf)